

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah desa, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Kesatuan Republik Indonesia. Secara administrative desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang dipimpin oleh Kepala Desa dari sebuah pilihan rakyat secara langsung melalui pemilihan umum atau biasa disebut dengan PILKADES. Disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, diharapkan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan lebih baik.

UU Nomor 6 tahun 2014 telah mengamanatkan pemerintah desa untuk lebih mandiri dalam pengelolaan pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Pemerintah menyediakan Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) sebesar Rp60 triliun di tahun 2018, lebih besar dari tahun sebelumnya. Dana desa ini akan bertambah disetiap tahunnya. Berdasarkan (APBN-P) Pada tahun 2019 mencapai Rp70 triliun dana desa yang disebar ke desa-desa yang ada diseluruh Indonesia (data diambil dari Kementrian Keuangan dan Kementrian Desa).

Desa yang dianggap sebagai penerima dana tersebut, mempunyai kewajiban untuk melaporkan pelaporan penggunaan dana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dan mempertanggungjawabkannya. Penerapan Akuntabilitas merupakan bukti pertanggung jawaban pada masyarakat dan pemerintah desa sehingga sesuai dengan ketentuan, terwujud tatakelola yang baik (Wiguna, 2017). Dalam rangka terwujudnya tata kelola keuangan yang baik, pemerintah desa yang menerima Dana Desa beserta aparturnya ditugaskan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam penyusunan laporan keuangan.

Aplikasi SISKEUDES, dikembangkan oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan ditetapkannya aplikasi SISKEUDES maka pemerintah dengan mudah meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan dalam penyusunan APBDes. Hal ini diperkuat dengan surat Edaran Direktur Jendral Bina Pemerintah Desa Kementrian Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa yang menyatakan bahwa aplikasi SISKEUDES ini diberlakukan untuk seluruh desa dengan penerapan secara bertahap. Dan melalui surat ini dihimbau kepada Gubernur dan Bupati/Wali kota untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi penerapan aplikasi tersebut sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Sebagai sebuah sistem yang dikemas secara aplikasi berbasis pada sistem keuangan akuntansi untuk membantu pengelolaan keuangan desa berdasarkan atas peraturan yang berlaku, maka prinsip Efektivitas didalam penggunaan SISKEUDES sangat diperlukan agar penggunaan keuangan desa dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, dilaksanakan dengan perencanaan sehingga pertanggungjawaban yang cepat, akurat, transparansi dan akuntabel.

Akan tetapi untuk menggunakan suatu sistem, dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Oleh karena itu, mengingat bahwa SISKEUDES adalah suatu sistem yang berbasis komputerisasi, aparatur desa yang bertanggung jawab atas laporan keuangan desa dituntut bukan hanya mampu menguasai ilmu akuntansi, tetapi juga mampu menguasai ilmu komputer. Mengingat aplikasi siskeudes merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang wajib digunakan bagi desa yang menerima dana desa serta berbasis komputerisasi, maka aparatur desa yang dalam hal ini adalah sekretaris desa selaku penanggung jawab mengelola administrasi desa dan bendahara desa selaku pembuat pertanggung jawaban laporan keuangan desa dituntut untuk mampu menguasai ilmu akuntansi dan komputer sehingga pelaporan pertanggung jawaban dana desa melalui aplikasi siskeudes menjadi lebih baik dan efektif. Merujuk pada penelitian Wiguna (2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang baru, maka diperlukannya pelatihan atau pendidikan dalam menggunakan aplikasi SISKEUDES agar menjadi lebih efektif. Pelatihan merupakan sebuah proses pengajaran kepada aparatur desa agar lebih terampil dan mampu bertanggungjawab dengan semakin baik. Dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan tentang pengaplikasian siskeudes ini akan sangat membantu pemakai sistem untuk mengaplikasikan siskeudes dengan baik sehingga tidak terjadi kebingungan ataupun kesalahan penginputan data yang akan berdampak pada penyajian laporan pertanggung jawaban dana desa.

Setelah diadakan pelatihan penggunaan Aplikasi SISKEUDES maka, diperlukan peran pendamping desa dalam menjalankan Aplikasi SISKEUDES. Peran pendamping desa merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam makna pembinaan, pengajaran dan pengarahan dalam menjalankan program aplikasi SISKEUDES. Mereka menjalankan fungsi sebagai penghubung pemerintah dan masyarakat dan menjadi fasilitator dalam membantu perangkat desa jika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Meski memiliki peran yang begitu penting, jumlah pendamping desa masih jauh dari ideal. Untuk Kabupaten Rokan Hulu sampai saat ini hanya memiliki sebanyak 60 pendamping desa yang tersebar di 16 Kecamatan. Tiap kecamatan akan ditempatkan minimal 3 Pendamping Desa, tapi ada juga yang empat pendamping desa, sesuai dengan banyaknya jumlah desa di kecamatan tersebut. Untuk menutupi kekurangan tersebut, pemerintah berupaya merekrut pendamping desa baru. Bagi pendamping desa yang sudah terpilih, pemerintah melakukan peningkatan kapasitas

pendamping desa supaya kinerja mereka lebih optimal (berdesa.com, 2019). Sejalan dengan penelitian Wiguna (2017) yang menyimpulkan bahwa peran pendamping desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.

Efektivitas penggunaan SISKEUDES perlu diterapkan agar laporan keuangan desa bisa lebih efektif sampai pada pemerintah pusat dan realisasi dalam membangun desa tidak terbengkalai. Akan tetapi masih banyak pemerintah desa beserta aparaturnya mempunyai kesalahan yaitu keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bendahara desa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Siskeudes yaitu:

1. Lemahnya komitmen pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk penerapan Siskeudes dan satuan tugas di tingkat kabupaten/kota belum dibentuk.
2. Kurang spesifik dan intensif dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh pusat dalam mempelajari aplikasi Siskeudes.
3. Keterbatasan sarana-prasarana di desa terutama listrik dan komputer yang sebagian desa belum memiliki yang digunakan untuk menjembatani aplikasi Siskeudes.
4. Belum memiliki sumber daya manusia atau kapasitas teknis untuk mendampingi desa-desa.
5. Banyak SDM aparatur desa yang belum paham mengenai aplikasi Siskeudes dikarenakan belum bisa menyesuaikan diri dengan sistem yang baru

Terdapat juga masalah lain selain sumber daya manusia dan kendala dalam memasukan data, yakni pada masalah laporan desa yang harus mengacu pada desa lain yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda di tiap-tiap desanya. Hal ini juga di nilai menghambat pencairan dana desa, karena ketika laporan keuangan terlambat atau belum di laporkan maka dana desa tidak akan cair (Malahika, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal pada bank dengan judul **“PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA PERAN PENDAMPING DESATERHADAP EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA DESA DI KECAMATAN KEPENUHAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?
3. Apakah peranan pendamping desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?

4. Apakah kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta peran pendamping desa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas sumber daya manusia secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan peran pendamping desa secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta peran pendamping desa secara simultan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya ilmu akuntansi sektor publik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan gambaran dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi bagi para perangkat desa, sebagai sarana pengembangan bidang anggaran berbasis kinerja, dan sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat dibidang praktis

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi tambahan bagi perangkat desa terkait penyusunan dan pertanggungjawaban anggaran dengan menggunakan aplikasi Siskeudes untuk melakukan beberapa perbaikan dalam proses implementasi penyusunan penganggaran berbasis kinerja dan dalam penyerapan anggaran guna tercapainya visi dan misi dari desa.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta peran pendamping desa secara simultan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa di Kecamatan Kepenuhan sebanyak 13 desa.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Wiguna (2017), dengan judul” Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes, variabel pendidikan dan pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes, dan variabel peran pendamping desa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori-teori atau konsep yang mendukung topik penelitian mengenai kualitas sumber daya manusi, pendidikan dan pelatihan, peran pendamping desa seta efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat Emerson (2014:16) yang menyatakan bahwa “efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2016:17) yang menjelaskan bahwa :“efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Menurut Abdurahmat (2013:10), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya alam, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya (Siagian, 2013:15). Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi

artinya apabila suatu organisasi telah mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif (Mardiasmo, 2017:27).

Menurut pendapat Mahmudi (2013:31) mendefinisikan efektivitas, sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.1.2. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukkandan mengelola serta menyimpan data, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krisniaji, 2015:8).

Eksistensi dapat diperoleh agar tercapainya tujuan dalam suatu organisme sehingga membutuhkan informasi yang cukup. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian dari mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk mendapat laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar (Sutabri, 2012:6).

Menurut Romney dan Steinber (2015:25), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinber (2015:25). Adalah:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang aktivitas bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai dalam menjaga aset-aset organisasi termasuk data organisasi, serta untuk memastikan bahwa data tersebut tepat pada saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen (SIM) yang menyediakan informasi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi (Jones, 2011:10). Kinerja SIA yaitu penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Krismiaji (2015:10), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dalam upaya ini faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja SIA sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentuan kesuksesan perusahaan (Anggraeni, 2012:12).

Kemudian tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah mengelola dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan, memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan, pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan, serta penyajian keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Sedangkan untuk komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia yang terlatih, prosedur keuangan, dan akuntansi, formulir data keuangan, aplikasi akuntansi, serta perangkat keras berupa komputer yang terhubung dengan jaringan.

2.1.4. Keuangan Desa

Dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa, Dimana desa diberi amanat untuk mengatur urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat, termasuk didalamnya keuangan desa.

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Implementasi tersebut selaras dengan program pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional Tahun 2015-2019, yaitu “membangun Indonesia di pinggiran dengan memperkuat daerahdaerah dan desa dalam kerangka NKRI”. Sebagai tindak lanjutnya, dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan

(APBNP) pada tahun 2015 telah dilakukan alokasi dana desa sebesar kurang lebih 20,77 triliun rupiah dan pada tahun 2016 dana desa yang dialokasikan kurang lebih 46,9 triliun rupiah kemudian pada tahun 2018 telah dialokasikan dana desa sebesar 60 triliun rupiah dan yang terakhir pada tahun 2019 dana desa yang dialokasikan kurang lebih sebanyak 70 triliun rupiah, Dana desa ini akan bertambah disetiap tahunnya dan akan mencapai lebih dari 1 Miliar Rupiah untuk setiap desanya. Selain itu desa juga mengelola pendapatan asli desa dan pendapatan transfer lainnya yang terdiri dari hasil pajak dan retribusi kabupaten dan bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten. Data yang ada diolah oleh Kementerian Keuangan dan Kementerian Desa.

Menurut PERMENDAGRI No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban, kepala desa.

- 1) Menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada bupati/wali kota
 - a) Laporan semester pertama berupa laporan realisasi APBDesa, disampaikan paling lambat pada akhir bulan juni tahun berjalan
 - b) Laporan semester akhir tahun, disampaikan paling lambat pada akhir bulan desember tahun berikutnya.
- 2) Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa (LPPD) setiap tahun anggaran kepada bupati/wali kota.
- 3) Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/wali kota.
- 4) Penyampaian laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada BPD setiap tahun anggaran.

Dalam pengelolaan keuangan pemerintahan dan sumber daya alam, tentunya disertai dengan pertanggung jawaban yang besar. Oleh karena itu, pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.5. Sejarah SISKEUDES

Dalam rangka mengantisipasi penerapan UU No.6 Tahun 2014, tentang desa pengembangan aplikasi sistem keuangan desa telah dipersiapkan sejak awal, diikuti dengan adanya perhatian yang lebih dari komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI maupun komisi pemberantas korupsi. Pada tanggal 13 Juli 2015, aplikasi sistem keuangan desa SISKEUDES yang awalnya bernama SIMDA launching sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada di Rapat Depan Pendapat (RDP) komisi XI pada tanggal 30 Maret 2015, yang menyatakan tentang kepastian waktu yang penyelesaian aplikasi yang dibangun oleh BPKP serta memenuhi rekomendasi KPK untuk menyusun sistem keuangan desa bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.

SISKEUDES sebagai salah satu sistem informasi dengan fitur-fitur yang dibuat sederhana dengan User friendly sehingga mudah untuk digunakan. Aplikasi ini dapat menghasilkan output berupa laporan-laporan yang sesuai dengan perundang-undangan seperti Dokumen Penata Usahaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Setoran Pajak (SSP), dll. Aplikasi ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu aplikasi dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (Built-in Internal Control), dan didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi. Oleh karena itu, penggunaan SISKEUDES ini ditunjukkan untuk meningkatkan kemudahan dalam hal pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan desa. Dengan begitu, kualitas laporan keuangan desa bisa meningkat.

2.2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas adalah sebagai tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Suatu pekerjaan dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya dikatakan bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk memahami pekerjaan seseorang yaitu: sampai sejauh mana tujuan dan target kerja yang ditetapkan berhasil dicapai seseorang, sampai sejauh mana tujuan dan target tersebut sesuai standar dan kualitas yang ditetapkan, kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui pegawai dan bagai mana mereka mengatasinya, dan bagaimana profil prestasi pegawai.

Berikut beberapa pengertian dari kualitas yaitu menurut Mulyana (2011:96) kualitas adalah sebagai kesesuaian dengan standar diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Selanjutnya dikatan menurut Hasibuan (2014:24) dikatakan pengertian sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya piker dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.

Beberapa pengertian tentang sumber daya manusia adalah Menurut Wirawan (2015:18) menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi. Hal senada disampaikan oleh Soegoto (2014:306) memberi pengertian yaitu sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Tarigan (2011:23), istilah kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kemampuan dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya manusia. Tingkat itu dibandingkan dengan tingkat yang dibutuhkan dari waktu ke waktu oleh organisasi yang memiliki sumber daya manusia tersebut. Berdasarkan

beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi dengan aspek keterampilan yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, kejujuran dan pengalaman.

Indikator dari kualitas sumber daya manusia berdasarkan penelitian Wiguna (2017) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan diri
2. Profesional
3. Penguasaan teknologi
4. Jenjang pendidikan
5. keahlian

2.3. Pendidikan dan Pelatihan

Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Hasibuan (2014:10) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Notoatmodjo (2012:10) adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2012:6) mengemukakan bahwa salah satu bentuk human capital adalah pendidikan. Melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berfikir dan bertindak serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab

tersebut dengan baik. Pendidikan terdiri dari dua yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman.

Pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan menurut Yuniarsih (2013:17) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugastugas yang dihadapi secara efisien. Pengetahuan dan pemahaman pegawai akan pelaksanaan kerja sangat menentukan dalam usaha mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan formal yang memadai pegawai bagian keuangan akan lebih mudah mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pegawai dan dengan latar belakang pendidikan akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan Sutrisno (2012:6).

Pengertian Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) menurut Sahanggamu, (2014:51) adalah suatu program yang dirancang untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman pekerja (pegawai) terhadap keseluruhan lingkungan kerjanya. Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang baik didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam program pelatihan dan pengembangan. Adapun beberapa saran dan pengembangan karyawan yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan

teknis mengerjakan pekerjaan atau *technicalskill*, meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skills* (Hasibuan, 2014:21). Indikator untuk mengukur keberhasilan pendidikan dan pelatihan menggunakan indikator pada penelitian Wiguna (2017) yaitu:

1. Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan pemakaian sistem
2. Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan sistem komunikasi
3. Keuntungan dari program pelatihan dan pendidikan
4. Program pelatihan dan pendidikan dalam mencapai keberhasilan kinerja
5. Program pendidikan sesuai jabatan dan bagian

2.4. Peran Pendamping Desa

Peran pendamping desa adalah kegiatan melakukan tindakan pemberdayaan melalui asistensi, pengoperasian, pengarahan dan fasilitasi desa (PERMENDAGRI No.18 Tahun 2019 pasal 1 ayat 1) tentang peran pendamping desa. Indikator untuk peran pendamping desa dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiguna (2017):

1. Perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan
2. Pengembangan SISKEUDES
3. Peningkatan kemampuan pemerintah desa
4. Pengorganisasian
5. Koordinasi pendamping

2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

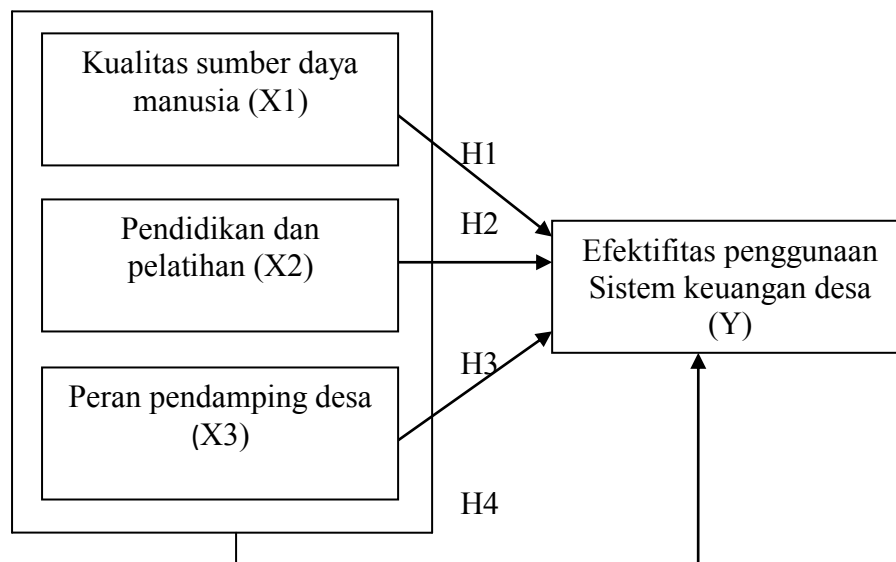
Adapun beberapa penelitian terdahulu yang saya gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2017), dengan judul "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes, variabel pendidikan dan pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes, dan variabel peran pendamping desa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan siskeudes.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya (2017), dengan judul Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari, (2016), dengan judul pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (studi pada LPD Kecamatan Ubud). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja personal dan partisipasi manajemen akan semakin efektif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan sebuah informasi.

2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga kualitas sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
- H₂ : Diduga pendidikan dan pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
- H₃ : Diduga peran pendamping desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
- H₄ : Diduga kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta peran pendamping desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada desa di Kecamatan Kepenuhan sebanyak 13 desa. Alasan mengambil penelitian di Kecamatan Kepenuhan karena desa yang ada di Kecamatan Kepenuhan termasuk penerima dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat yang telah diberikan pelatihan dan peran pendamping desa. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2020 sampai Februari 2021.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik, sehingga data-data yang diperoleh bisa diperhitungkan dengan menggunakan angka sesuai dengan datanya. Menurut Sugiyono (2014: 13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (benar-benar terjadi) (Aldino, 2017). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa, dalam hal ini kepala desa, bendahara, dan sekretaris atau jajarannya di desa Kecamatan Kepenuhan sebanyak 39 orang (13 x 3 perangkat desa = 39 orang). Adapun daftar nama sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah
1.	Kepenuhan Tengah	3
2.	Kepenuhan Barat	3
3.	Rantau Binuang Sakti	3
4.	Kepenuhan Timur	3
5.	Kepenuhan Hilir	3
6.	Kepenuhan Raya	3
7.	Kepenuhan Baru	3
8.	Kepenuhan Makmur	3
9.	Kepenuhan Barat Mulia	3
10.	Sei Rokan Jaya	3
11.	Ulak patian	3
12.	Kepenuhan Sejati	3
13.	Kepenuhan Sei Mandian	3
Total		39 orang

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014:13). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:13) bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan umum.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan melalui kuesioner. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar efektifitas penggunaan sistem keuangan desa pada perangkat kantor kepala desa. Selanjutnya kuesioner yang dibawa kelokasi diberikan kepada responden. Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Kantor Desa di Kecamatan Kepenuhan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:13), kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai masalah yang akan diteliti.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Variabel bebas terdiri dari :

1. Kualitas sumber daya manusia (X1)

Kualitas sumber daya manusia adalah tingkatan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiguna (2017):

- a) Pengembangan diri
- b) Professional
- c) Penguasaan teknologi
- d) Jenjang pendidikan
- e) Keahlian

2. Pendidikan dan pelatihan(X2)

menurut Sahanggamu, (2014:51) adalah suatu program yang dirancang untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman pekerja (pegawai) terhadap keseluruhan lingkungan kerjanya. Adapun Indikator pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti indikator yang digunakan pada penelitian terdahulu oleh Wiguna (2017):

- a) Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan pemakaian sistem yang benar

- b) Program pelatihan dan pendidikan mengajarkan sistem komunikasi
 - c) Keuntungan dari program pelatihan dan pendidikan
 - d) Program pelatihan dan pendidikan dalam pencapaian keberhasilan kinerja
 - e) Program pendidikan sesuai jabatan dan bagian
3. Peran Pendamping desa (X3)

Pendampingan masyarakat desa adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan, dan fasilitasi Desa. (PERMENDAGRI No.18 Tahun 2019) tentang peran pendamping desa. Indikator untuk peran pendamping desa dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan
- b) Pengembangan SISKEUDES
- c) Peningkatan kemampuan pemerintah desa
- d) Pengorganisasian
- e) Koordinasi pendamping

3.6.2 Variabel terikatnya adalah Efektivitas Penggunaan SISKEUDES

Efektivitas penggunaan SISKEUDES adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam rangka mencapai tujuan dari penggunaan SISKEUDES. Indikator Efektivitas penggunaan SISKEUDES yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan indikator yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiguna (2017):

- a) Efektivitas dan produktivitas
- b) Kualitas pengambilan keputusan
- c) Tanggung Jawab
- d) Kinerja Organisasi

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2014:13).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Efektifitas penggunaan SISKEUDES
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila $X = 0$
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X_1 = Kualitas sumberdaya manusia
- X_2 = Tingkat pendidikan
- X_3 = Pelatihan
- X_4 = Peran pendamping desa
- e = Standar eror

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, pelatihan dan peran pendamping desa) dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (efektifitas penggunaan SISKEUDES). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

c. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$.

Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

- H₁ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%)
artinya ada pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
- H₂ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%)
artinya ada pengaruh yang signifikan pendidikan dan pelatihan secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.
- H₃ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%)
artinya ada pengaruh yang signifikan peran pendamping desa secara parsial terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.

d. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

- H₄ : diterima bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%)
artinya ada pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta peran pendamping desa secara bersama-sama terhadap efektifitas penggunaan sistem keuangan desa.